

ABSTRACT

YOVITA STEFANI KURNIA SANUSI. **The Indonesian Translation of English Culturally Loaded Words in *Harry Potter and the Sorcerer's Stone: A Study on Accuracy, Acceptability, and Strategies Applied***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

Books, novels, comics, magazines, and other types of reading which have been translated from English into Indonesian are now easily found everywhere. It is as the result from the need of learning and information. Therefore, translation has an important role in communication. However translation is not an easy task because some problems may arise. Inaccuracy could bring unacceptability for readers because the message is not properly transferred. Thus, translation strategies are needed to make a good translation.

Firstly this study tries to find out the accuracy of the English culturally loaded words in *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* which are translated into Indonesian in *Harry Potter dan Batu Bertuah*. Secondly, the researcher observes whether or not the accuracy or inaccuracy in the translation is acceptable by the readers. Thirdly, this study analyzes the translation strategy applied by the translator to translate the culturally loaded words so that the translation result can fulfill the messages from the source language.

The method used in this study is the combination of library research and empirical research. Library research is done to find out the strategies applied in translating the culturally loaded words found in *Harry Potter and the Sorcerer's Stone*. On the other hand, the empirical research by distributing questionnaires is used to find out the accuracy and acceptability of the translation used in translating *Harry Potter and the Sorcerer's Stone*.

As the result of this study, based on Accuracy Rating theory from Nababan, the researcher finds that the translation from *Harry Potter and the Sorcerer's Stone*, written by J.K. Rowling, into *Harry Potter dan Batu Bertuah*, translated by Listiana Srisanti, is a Less Accurate and Acceptable translation. It is due to the accuracy score of 1.67, and acceptability score of 1.19. Eight of eleven translation strategies by Suryawinata are used to overcome the problem in translation. The highest occurrences are Cultural Equivalent and Synonym (10 times each from total 43 translation items analyzed). From both strategies, Cultural Equivalent is the best one since it has better scores in both accuracy and acceptability.

ABSTRAK

YOVITA STEFANI KURNIA SANUSI. **The Indonesian Translation of English Culturally Loaded Words in *Harry Potter and the Sorcerer's Stone: A Study on Accuracy, Acceptability, and Strategies Applied***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2011.

Buku, novel, komik, majalah, dan jenis bacaan lainnya yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dapat ditemukan dengan mudah di manapun sekarang. Hal ini merupakan hasil dari kebutuhan akan pembelajaran dan informasi. Maka dari itu, penerjemahan memiliki peran penting dalam komunikasi. Namun penerjemahan bukanlah hal mudah karena beberapa masalah dapat muncul. Ketidakakuratan dapat menimbulkan ketidakberterimaan bagi para pembaca, karena inti atau pesan dari bacaan tersebut tidak dihantarkan dengan baik. Jadi, strategi penerjemahan dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang baik.

Pertama-tama skripsi ini mencoba untuk menemukan keakuratan dari kata-kata bahasa Inggris yang mengandung unsure budaya di *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia di *Harry Potter dan Batu Bertuah*. Kedua, peneliti mengamati apakah keakuratan atau ketidakakuratan dalam penerjemahan tersebut dapat diterima oleh para pembaca. Ketiga, pembelajaran ini menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan kata-kata yang mengandung unsur budaya, sehingga hasil terjemahan dapat menghantarkan pesan yang terdapat dalam bahasa sumber.

Metodologi yang digunakan dalam skripsi ini adalah penggabungan dari studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk menemukan strategi-strategi yang digunakan untuk menerjemahkan kata-kata yang mengandung unsur budaya yang ditemukan dalam *Harry Potter and the Sorcerer's Stone*. Sedangkan, studi lapangan dengan menyebarkan kuesioner digunakan untuk mendapatkan keakuratan dan keberterimaan dari penerjemahan yang digunakan dalam *Harry Potter and the Sorcerer's Stone*.

Hasil dari penelitian ini, berdasarkan teori Nilai Keakuratan oleh Nababan, peneliti menyatakan bahwa penerjemahan dari *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* yang ditulis oleh J.K. Rowling menjadi *Harry Potter dan Batu Bertuah* yang diterjemahkan oleh Listiana Srisanti adalah Kurang Akurat dan Dapat Diterima. Hal ini dilihat dari nilai keakuratan yang mencapai angka 1.67 dan nilai keberterimaan yang mencapai angka 1.19. Delapan dari sebelas strategi penerjemahan oleh Suryawinata digunakan untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan. Strategi yang paling sering digunakan adalah Padanan Budaya dan Sinonim (masing-masing 10 kali dari keseluruhan 43 data penerjemahan yang dianalisis). Dari kedua strategi tersebut, Padanan Budaya merupakan strategi yang paling baik karena strategi ini memiliki nilai yang lebih baik dalam hal keakuratan dan keberterimaan.